

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Ruang Belajar Al-Qur'an

Ruang belajar al-Qur'an adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar, termasuk kegiatan pembelajaran al-Qur'an atau taman pendidikan al-Qur'an dan pembelajaran ditempat lainnya. Ruang belajar biasanya dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk membantu proses belajar, seperti meja, kursi, dan papan tulis. Ruang belajar juga dapat menyediakan akses ke sumber belajar tambahan, seperti al-Qur'an, buku, pena atau pensil, spidol, dan alat yang lain yang dapat dipergunakan.

Fungsi utama ruang belajar al-Qur'an sama dengan taman pendidikan al-Qur'an yaitu memberikan tempat yang nyaman dan teratur untuk melakukan kegiatan belajar. Serta dapat memberikan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus murid. Kemudian ruang belajar al-Qur'an atau taman pendidikan al-Qur'an menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar al-Qur'an dan ilmu fiqh lainnya.

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Peraturan pemerintah No.55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.¹ Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga yang dapat dikategorikan ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal berbasis pendidikan agama Islam.²

Penyelenggaraan pendidikan TPQ menjadi salah satu struktur pembentuk pendidikan nasional, TPQ mengandung nilai dan strategi tersendiri dalam upaya mengkoordinasikan kepribadian anak dalam bingkai pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Lengkapnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau nonformal untuk anak-anak sampai dengan usia 12 tahun dengan tujuan utamanya

¹ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)," Alhusna Pasadena Semarang, (2013) Jurnal Dimas, Vol.13 No.2, hlm.389.

² Jumiati Moko, "Penurunan Partisipasi Anak Usia Dini Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an," (2018) Jurnal Wahana Akademika, Vol.5, No.1, hlm.39.

agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid serta memiliki kepribadian islami.³

Sesuai dengan namanya sebagai taman, maka TPQ merupakan tempat yang indah dan juga nyaman sebagai tempat bermain dan belajar, oleh karena itu TPQ harus mampu mencerminkan dan menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan sehingga anak-anak yang sedang belajar dapat merasakan bahwa TPQ adalah suatu tempat belajar yang juga sekaligus sebagai tempat mereka bermain. Dalam hal ini, Mu'min menegaskan bahwa TPQ adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman.⁴

Keberadaan TPQ dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakuk karimah).

³ Ibid, hlm.39.

⁴ Hasriani, *“Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat Dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar”*, (Skripsi Program Sarjana Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin, Makassar, 2019), hlm. 23.

Keberadaan TPQ berdasarkan pada firman Allah SWT di QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim [66]: 6).”

Usaha untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, tidak lain melalui pendidikan dan pengajaran Al-Qur’an. Mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur’an adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat manusia

Melihat pengertian tersebut, maka peran dan keberadaan TPQ berkesesuaian dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3

bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dari paparan di atas perlu di ketahui betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam membantu anak untuk dapat membaca Al-Qur'an sejak dini serta memahami dasar-dasar islam. Walaupun TPQ merupakan sekolah nonformal. Namun lembaga TPQ ini sangat berdampak besar bagi para santri.

2. Status Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan "Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam file pdf, hlm. 6

(dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah”.⁶

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah pada Pasal 3 (1) “Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan”, dan (3) “Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”,⁷ maka semakin menjadi jelas bahwa sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, TPQ itu berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim di sebut pendidikan non-formal.

3. Fungsi Taman Pendidikan Al-Quran

Lembaga Pembina (TKQ atau TPQ) memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi dalam membuat data base lembaga pendidikan Al-Quran di bawah binaannya
- b. Mengontrol dan memonitoring secara periodik perkembangan pendidikan Al-Quran di bawah binaannya

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam file pdf, hlm. 3.

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah, dalam file pdf, hlm. 2.

- c. Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit binaannya
- d. Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertikal

Syarat pendirian pendidikan Al-Quran terdiri atas:

- a. Isi pendidikan/ kurikulum
- b. Jumlah kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran.
- d. Sumber pembiayaan untuk kelangsungan program pendidikan sekurang-kurangnya satu tahun pendidikan/ ajaran berikutnya
- e. Sistem evaluasi (Pesantren, n.d.)

4. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation* yaitu suatu

lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Kurikulum yang dimaksud adalah segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Quran seperti TKQ, TPQ dan TQA. Dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar, seperti bersosialisasi dengan sesama siswa, berdoa bersama dan belajar. Semua ini adalah pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak-anak, dan oleh karena itu inti dari kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pematangan, baik dari segi perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun dari segi keterampilan yang dimiliki anak. Dengan demikian, isi atau isi kurikulum sangat luas, kurikulum dapat dikatakan sebagai perencanaan pengalaman belajar tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, dan evaluasi.

⁸ Andy, W. N. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga pengawas berperan membina dan mengembangkan kemampuan ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran bagi siswa TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling efektif untuk diterapkan pada semua siswa, oleh karena itu diperlukan bimbingan kepada ustadz untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik siswa, alokasi waktu yang tersedia, pembelajaran fasilitas penunjang, dan kemampuan guru itu sendiri.⁹

Sebagai langkah terakhir dari keseluruhan rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat mengantarkan siswa mencapai target atau tujuan kurikulum TKQ, TPQ, dan TQA. Dengan adanya evaluasi ini, manfaat bagi Ustadz adalah dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, bagi lembaga penyelenggara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan

⁹ Sutrisno, A. Z. (2018). *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir.

pencapaian tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.¹⁰

Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari evolusi sangat berguna selain untuk mengetahui pencapaian tujuan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran, atau isi (materi) yang kurang relevan dengan tujuan, atau mungkin bahkan harus merevisi rumusan tujuan pembelajaran atau tujuan lembaga itu sendiri, apakah rumusan tujuan tidak jelas, terlalu dalam, terlalu luas. Evaluasi juga dilakukan terhadap sistem evaluasi yang digunakan. Apakah teknik dan alat evaluasi yang digunakan sudah sesuai, atau mungkin kurang valid dan kurang reliabel. Jadi, evaluasi konten, evaluasi proses, dan evaluasi sistem evaluasi. Kegiatan evaluasi pada akhirnya adalah mengevaluasi kurikulum itu sendiri.¹¹

5. Metode Pembelajaran Al-Quran

Metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode

¹⁰ Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif–Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.

¹¹ Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

zuhairi memberikan definisi metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar merupakan kebulatan dalamsuatu system pendidikan.¹²

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga pengawas berperan membina dan mengembangkan kemampuan ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran bagi siswa TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling efektif untuk diterapkan pada semua siswa, oleh karena itu diperlukan bimbingan kepada ustadz serta latihan yang diberikan kepada siswa untuk dapat menguasai berbagai metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik siswa, supaya siswa mudah dalam memahami serta membaca AlQur'an dan alokasi waktu yang tersedia, pembelajaran fasilitas penunjang, dan kemampuan guru itu sendiri.

Adapun beberapa contoh metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Metode tartil

Metode tartil adalah tahapan latihan atau penataran lanjutan setelah penataran tingkat dasar

¹² Alfauzan, A. (2015). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press

sebagai persiapan untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Quran pada pendidikan Al-Quran.

b. Metode iqro

Metode iqro¹³ adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca (Pesantren, n.d.). selain mendorong keaktifan membaca bagi santri dalam metode iqro¹³ ini para santri juga dilatih menulis dengan menyalin kata atau kalimat yang ada dalam buku (modul).

c. Metode targhib dan tarhib

Mendidik dengan targhib adalah menyampaikan hal-hal yang menyenangkan kepada peserta didik agar ia mau melakukan sesuatu yang baik, mendidik dengan tarhib adalah menyampaikan sesuatu yang tidak menyenangkan agar peserta didik melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.¹³

d. Metode latihan

Seorang anak perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu sebab itu di

¹³ Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut.¹⁴

B. Dinamika

Secara terminologi dalam Nandang Rusmana, kata dinamika berasal dari kata Dynamics (Yunani) yang bermakna “Kekuatan” (force). “Dynamics is facts or concepts with refer to conditions of change, expecially to forces” (Rusmana, n.d.). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinamika berarti; bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yg menggerakkan; gerak (dari dalam); tenaga yg menggerakkan; semangat; kelompok gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan; pembangunan gerak yang penuh gairah dan penuh semangat dalam melaksanakan pembangunan; sosial gerak masyarakat secara terus-menerus yg menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yg bersangkutan (Tim Redaksi, 2011).¹⁵

Menurut Slamet Santoso dalam Nandang Rusmana, dinamika berarti tingkah laku warga yang secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan

¹⁴ Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁵ Tim Redaksi. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan¹⁶.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika adalah sebuah fakta, konsep, kondisi yang terjadi pada tatanan masyarakat sehingga menimbulkan sebuah interaksi atau hubungan timbal balik.

C. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *alqiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai

¹⁶ Rusmana, N. (n.d.). *Konsep Dasar Dinamika Kelompok*. UPI.

sesuatu.¹⁷ M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan¹⁸

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian

¹⁷ Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia: Jakarta 2002.

¹⁸ Thoha, M. Chabib. Teknik Evaluasi Pendidikan, PT. Raja Grafindo: Jakarta 1990.

pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki

kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru atau pengajar agar siswa tidak putus asa. Sedangkan evaluasi dalam pendidikan al-Qur'an adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan al-Qur'an guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi

yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
- b) Memahami siswa,
- c) Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.¹⁹

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakterhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa yang rendah.
- 2) Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- 3) Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.

¹⁹ Sudirman dkk, Ilmu Pendidikan, Cet. I; Bandung: Sinar Baru 1991.

- 4) Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami siswa dan mengetahui sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orangtua atau wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.

3. Fungsi Evaluasi

evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disebut demikian, karena menjadi salah satu tugas pokok guru selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan

evaluasi. Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Lebih dari itu juga adalah guru harus mengetahui tugas dan fungsi evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian agar guru mudah menerapkannya untuk menilai kegiatan pembelajaran pada rumusan tujuan yang telah ditetapkannya tercapai. Untuk hal tersebut, berikut penulis juga mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yaitu:

Jahja Qohar Al-Haj, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi siswa secara individual, dan dari segi program pengajaran.

- a. Dilihat dari segi siswa secara individu, evaluasi berfungsi sebagai: mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran yaitu:
 - 1) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
 - 2) Memberi basis Laporan kemajuan siswa
 - 3) Menetapkan kenaikan dan kelulusan
- b. Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
 - 1) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi siswa.

- 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok siswa yang homogen.
- 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan siswa.
- 4) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
- 5) Dasa pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar siswa.
- 6) Memberi motivasi belajar bagi siswa.
- 7) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan siswa.
- 8) Menafsirkan kegiatan pembelajaran ke dalam masyarakat
- 9) Untuk mengadministrasi lembaga.
- 10) Untuk mengembangkan kurikulum.
- 11) Mempersiapkan pendidikan²⁰

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa tampaknya kegiatan tersebut untuk memberikan masukan bagi siswa dan pihak lembaga dalam hal mengetahui tentang perkembangan belajar dan perkembangan grafik belajar serta kelulusan siswanya. Semua informasi yang masuk pada pihak lembaga tempat siswa belajar tersebut akan menjadi data yang akurat dalam melakukan evaluasi pada pengembangan dan perbaikan. Lebih-lebih lagi pada bagaimana mengembangkan mutu atau kualitas siswa.

²⁰ Al-Haj, Jahja Qohar. *Evaluasi Pendidikan Agama*, Cet. I; Jakarta: Ciawi Jaya, 1985.

Sedangkan Nana Sudjana menjelaskan bahwa, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut baik atau tidak baik.
- 2) Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh siswa tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan siswa itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan siswa atau juga karena factor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.²¹

Dari keseluruhan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat dilihat bahwa redaksinya berbeda antara satu dengan yang lain. Akan tetapi substansinya bermuara pada satu titik tujuan atau sasaran, yaitu

²¹ Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru, 2005.

bagaimana dengan fungsi evaluasi tersebut menjadi parameter bagi pihak siswa, guru, lembaga atau ruang belajar, masyarakat, dan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran. Bagi siswa dengan evaluasi Ia akan mengetahui kemampuan perkembangan grafik belajarnya, apakah ada kemajuan atau tidak, ataukah semakin menurun. Bagi orang tua, mereka akan mudah untuk mengetahui bahwa anaknya memiliki kualitas atau tidak, naik ke tahap selanjutnya atau tidak. Ini dapat dilihat dari buku laporan hasil pendidikannya. Begitu juga bagi pihak lembaga atau ruang belajar. Ketua serta semua guru-guru akan dapat mengetahui bagaimana perkembangan grafik kelulusan siswanya setiap tahun. Demikian juga dengan siswa-siswanya yang tidak naik ke tahap selanjutnya. Masyarakat juga akan mengetahui dengan evaluasi tersebut, apakah lembaga atau ruang belajar yang ada di sekelilingnya tersebut memiliki mutu atau tidak. Kemudian masyarakat dapat membandingkan antara satu lembaga dengan lembaga lain dalam hal belajar atau melanjutkan pendidikan putra-putrinya. Apalagi masyarakat bila menjadikan output dan lembaga pendidikan itu untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai, lalu bagaimana dengan produktifitasnya sehubungan dengan latar belakang

keilmuan yang dimiliki itu. Jadi masyarakat sebagai pengguna tenaga lulusan dari lembaga atau ruang belajar itu akan melihat dengan sendirinya dari hasil evaluasi itu sendiri.

4. Manfaat Evaluasi

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Memahami sesuatu: siswa (entry behavior, motivasi, dll), sarana dan prasarana, dan kondisi guru.
- b. Membuat keputusan: kelanjutan program penanganan "masalah", dll.
- c. Meningkatkan kualitas

Sementara secara lebih khusus evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti siswa, guru, dan ketua atau pihak yang terlibat dalam lembaga.

- 1) Bagi Siswa; mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran Memuaskan atau tidak memuaskan
- 2) Bagi Guru;
 - mendeteksi siswa yang telah dan belum menguasai tujuan melanjutkan remedial atau pengayaan,

- ketepatan materi yang diberikan jenis, lingkup, tingkat kesulitan,
 - Ketepatan metode yang digunakan.
- 3) Bagi Sekolah atau lembaga;
- Hasil belajar cermin kualitas sekolah atau lembaga,
 - membuat program,
 - pemenuhan standar.²²

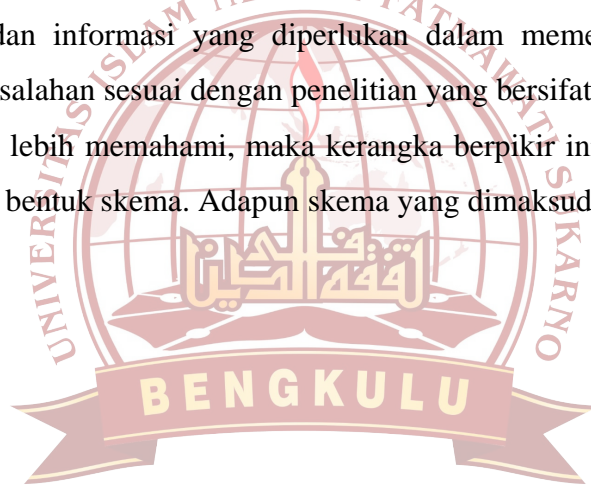
Dengan demikian dapatlah difahami bahwa evaluasi sangat perlu atau bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika kita temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasi kemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Di samping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula hasil sampingan yang positif maupun negatif misalnya, murid-murid menguasai bahan yang disajikan akan tetapi Ia disamping itu

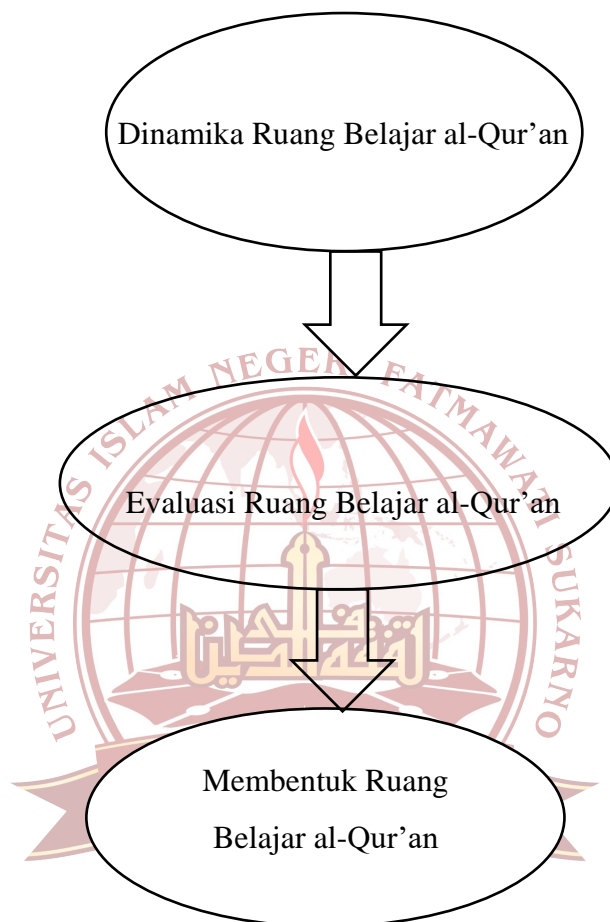
²² Mahirah, B. "Evaluasi belajar peserta didik (siswa)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1.2* (2017).

merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang disajikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dianggap perlu karena dapat memudahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan penelitian yang bersifat ilmiah. Untuk lebih memahami, maka kerangka berpikir ini dibuat dalam bentuk skema. Adapun skema yang dimaksud yaitu:





Jadi berdasarkan kerangka berpikir diatas bahwa jika ada murid yang mengikuti pembelajaran mengaji maka akan terbentuklah ruang belajar al-Qur'an.